BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2005:32)** Objek penelitian yaitu:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Variabel bebas (*in dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pengembalian asset (X_1) dan struktur modal (X_2)
2. Variabel terikat (*dependent variable*)dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.2.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2008:2)**, adalah sebagai berikut : Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memcahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2008:147)** mengemukakan:

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan ROA dan DER baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham".

Sedangkan pengertian metode verifikasi menurut Masyuri (2008: 45) menyatakan bahwa :

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalh yang serupa dengan kehidupan. “

Dalam penelitian ini, metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan menguji lebih dalam pengaruh pengembalian atas asset (ROA) dan Rasio hutang (DER) dengan harga saham.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai yang diharapkan penulis.

Menurut **Husein Umar (2005:30)** adalah sebagai berikut :

> “Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya mengenai pengembalian atas asset dan rasio hutang atas modal ekuitas terhadap harga saham
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan pengembalian atas asset dan rasio hutang atas modal ekuitas dan harga saham

3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori dan data-data mengenai perkembangan pengembalian atas asset dan rasio hutang atas modal ekuitas dan harga saham
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

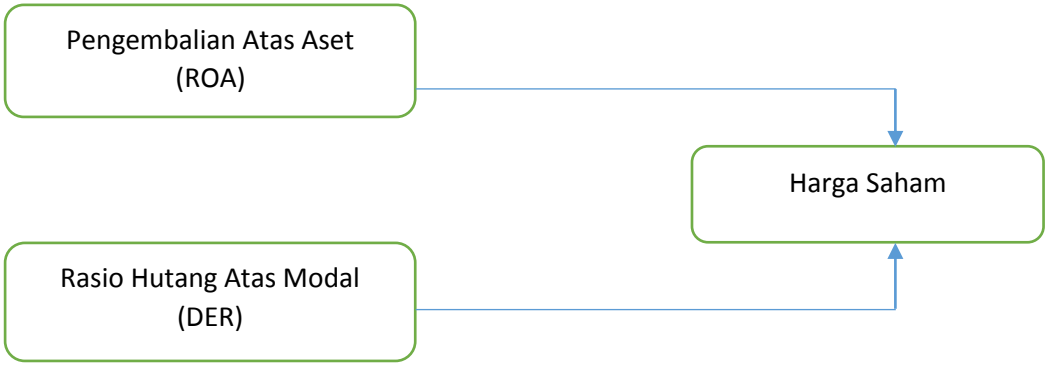
Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan :

x_1 = Pengembalian Atas Aset

x_2 = Rasio Hutang Atas Modal Ekuitas

Y = Harga saham



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen menurut Sugiono (21:2002) merupakan sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *harga* saham. Konsep return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai *closing price* dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market* Directory.
2. Variabel Independen menurut Sugiono (57:2002) adalah variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent dalam bahasa

Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah variable yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam pengukuran return saham adalah sebagai berikut:

a. **Return On Asset (ROA)**

Manajer sering megukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total asset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modal. Lebih baik menggunakan laba bersih ditambah bunga karena kita mengukur tingkat pengembalian seluruh asset perusahaan, bukan hanya investasi ekuitas.

$$pengembalian\ atas\ aset\ (ROA) = \frac{laba\ bersih + bunga}{rata - rata\ total\ aset}$$

Sumber : Menurut Breadley, Myers, Marcus (2007:81)

b. Struktur Modal (DER)

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Ekuitas}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2011:305)

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran	Sumber Data
Pengembalian Atas Aset (X_1)	Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total asset agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. **Menurut Breadley, Myers, Marcus (2007:81)**	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ • Laba bersih setelah pajak • Jumlah asset	Rasio	Present	Laporan Laba / Rugi
Rasio Atas Hutang Modal (X_2)	menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. **Sofyan Syafri Harahap (2011:305)**	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Ekuitas}$ • Total Hutang • Modal Ekuitas	Rasio	X	Laporan Laba/ Rugi
Harga Saham (Y)	Selisih harga saham saat ini dibanding harga saham sebelumnya dengan harga saham periode sebelumnya	closing price	Rasio	Rp.	Laporan keuangan neraca laba/rugi

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

- **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2006:90). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang ada di Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 yaitu :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Populasi

NO	PERUSAHAAN
1	PT.Akasha Wira Internasional Tbk
2	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	PT.Tri Banyan Tirta Tbk
4	PT.Cahaya Kalbar Tbk
5	PT.Davomas Abadi Tbk
6	PT.Delta Djakarta Tbk
7	PT.Indofood CBP Sukses makmur Tbk
8	PT.indofood Sukses Makmur Tbk
9	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PT.Mayora Indah Tbk
11	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk
12	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	PT.Sekar Bumi Tbk
14	PT.Sekar Laut Tbk
15	PT.Siantar top
16	PT.Ultrajaya Milk industry and Trading Company Tbk

Sample yang dipilih adalah 5 perusahaan yang terdaftar di BEI.

- **Sample**

Menurut Sugiyono (2002:57) pengeretian sample sebagai berikut:" Sample adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi selama 6 periode (Time Series) dari tahun 2007-2012 dan dari 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 data sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

- **Teknik Sampling**

Dipilih 5 perusahaan karena informasi yang dibutuhkan peneliti hanya terdapat pada 5 perusahaan tersebut. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sample diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Sesuatu yang diambil sebagai sample karena peneliti menganggap bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: Data Subyek (*Self-Report Data*), Data fisik (*Physical Data*), dan Data Dokumenter (*Dokumentary Dat*a) (Indriantoro, 2002:145).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan sesuatu

kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan perusahaan sampel dan melibatkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

- Pustaka

  Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

- Dokumentasi

  Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang terdaoat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

- Internet *Research*

  Internet menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting karena terdapat banyak informasi sebagai pendukung pengerjaan penelitian berupa jurnal-jurnal keuangan yang telah diterbitkan Universitas dan Lembaga-lembaga lain.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Penguji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2007:61) penelitian deskriptif adalah "menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar".

Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bias menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam hal ini, data yang dideskriptifkan adalah satu kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic. Dalam analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk table data yang berisi frekuensi, dan kemudian dihitung mean, median, modus, presentase, standar deviasi.

Untuk mengukur pengembalian atas asset (ROA), rasio atas hutang modal (DER) dan harga saham digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Rumus Pengembalian Aset (ROA)

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset}$$

2. Rumus Struktur Modal (DER)

$$DER = \frac{total\ hutang}{ekuitas\ pemegang\ saham}$$

Sedangkan harga saham sebagai variabel Y menurut Jogiyanto (2003:88) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Dan untuk menghitung perkembangan dari *Pengembalian Atas Aset (ROA), rasio atas hutang modal (DER)* dan harga saham tersebut untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \text{Rasio Tahun}_{x} - \text{Rasio Tahun}_{(x-1)}$$

Sedangkan untuk menghitung perkembangan dari harga saham untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \frac{\text{Harga Saham Tahun}_{x} - \text{Harga Saham Tahun}_{(x-1)}}{\text{Harga Saham Tahun}_{x}} \text{ x } 100\%$$

Hasil - hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan dan digambarkan melalu grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan *Pengembalian atas asset (ROA), rasio atas hutang modal (DER)* dan harga saham tersebut untuk setiap tahunnya.

b. Analisis Verifikatif

Metode penelitian verifikatif ini digambarkan untuk mengetahui pengaruh pengembalian atas asset (ROA) dan rasio atas hutang modal (DER) baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- **Analisis Regresi Berganda**

  Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja ROA, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\gamma = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon$$

A = Konstanta

Y = Harga Saham

X_1 = Pengembalian atas asset

X_2 = Rasio Hutang Atas Modal Ekuitas

Untuk mengetahui kebaikan model penelitian yang diuji, bisa menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varian variabel independen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang cukup mendasar yaitu terdapat bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model sehingga banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

- **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (Ho) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (Ha) untuk data tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokesdastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokesdastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokesdastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokesdastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan untuk menentukan heterokesdastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokesdastisitas pada model yang digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin.

Watson (DW test) (Ghozali, 2005). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi >0, berarti ada autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisisen autokorelasi <0, berarti terjadi autokorelasi negatif.
d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5) Analisis Korelasi *(Pearson)*

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis *Korelasi (Pearson)*, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio.

Adapun perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional

Y = Kebijakan Hutang

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Keeratan variabel dapat dilihat pada dibawah ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

6) Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh pengembalian aset (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh pengembalian aset (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap harga saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan serta untuk pengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Uji statistik t

   Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

   a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:

      Pengembalian atas asset (ROA)

      - HO_1 : $\beta\iota = 0$, berarti pengembalian atas asset berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

- HO_2 : βι ≠ 0, berarti pengembalian atas asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Struktur Modal (DER)

- HO_1; $\beta_2 = 0$ Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
- HO_2; $\beta_2 \neq 0$ Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

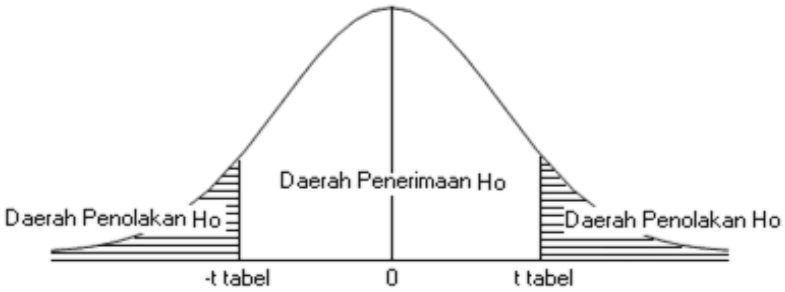
Apabila $t_{hitung}\, psotif\ (+)$ maka :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} maka\ H_0\ diterima, H_1\ ditolak$
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}\, maka\ H_0\, ditolak, H_1\ diterima$

Apabila $t_{hitung}\ negatif\ (-)$ maka:

- Jika nilai $t_{hiitung} < t_{tabel}\, maka\ H_0$ ditolak H_1 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}\, maka\ H_0\ diterima, H_1\ ditolak$

Nilai t $_{hitung}$ tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t $_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menghitung nilai *sig t* dengan rumus

$$T\ Hitung = \frac{\beta i}{se\ (\beta i)}$$

Sumber: Dr.Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Dimana

$\beta i = koefisien\ regresi$

$se(\beta i) = standart\ error\ dari\ estimasi\ \beta i$

b. Derajat keyakinan (*level significance* / α = 5%)

- Apabila besarnya nilai *sig t* lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, ditolak.
- Apabila besarnya nilai *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, diterima.

2) Uji statistik F

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variable independen terhadap variable dependen**.**

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut :

- Ho; $\beta_1 = \beta_2 = 0$, pengembalian atas asset (ROA) dan Struktur Modal (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H_1; $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, pengembalian atas asset (ROA) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Nilai f hitung dicari dengan menggunakan persamaan.

Menghitung nilai *sig t* dengan rumus :

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

K : nilai variabel

N : Jumlah Observasi

Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)

- Apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima.
- Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dar nilai F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.